

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil proses belajar, yang diklasifikasi menjadi 3 (tiga) domain yakni: 1, Kognitif adalah yang meliputi perilaku daya cipta yang berkaitan dengan kemampuan intelek manusia, 2. Afektif adalah hal-hal yang berkaitan dengan perilaku daya rasa atau emosional manusia, atau kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, 3. Sedang domain psikomotorik adalah yang berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan motorik (gerakan fisik). Uraian tersebut menggambarkan bahwa belajar dapat dipahami sebagai bentuk perkembangan potensi yang ada pada diri individu karena pada hakekatnya setiap individu memiliki potensi yang tidak diketahui eksistensinya sebelum dikembangkan oleh guru.

Guru dapat melihat kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan. Guru dalam perannya dapat dilakukan melalui pemahaman lingkungan pembelajaran yang baik, yakni yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar.

Belajar adalah interaksi edukatif yang diselenggarakan oleh guru dan siswa dalam situasi kondusif dalam mengacu pada tujuan yang dicapai. Interaksi belajar mengajar adalah berupa proses interaksi yang menghimpun

sejumlah nilai berupa substansi sebagai medium antara guru dan siswa. Dalam mencapai hasil pembelajaran interaksi edukatif, guru harus berusaha agar siswa belajar secara optimal. Guru diharapkan dapat menerapkan gaya mengajar yang modern dan tidak harus terlena dengan gaya mengajar tradisional. Guru dalam perannya harus memahami prinsip-prinsip edukatif, menyiapkan materi pembelajaran, memilih strategi yang tepat, dan menggunakan evaluasi setelah akhir kegiatan pengajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan tersistem.

Materi pembelajaran yang direncanakan dengan pola tertentu mampu mengaitkan bagian-bagian pengajaran dalam proses. Tanpa suatu pola tertentu, akan menyulitkan siswa untuk memusatkan perhatian. Titik pusat perhatian dapat tercipta melalui upaya guru dalam merumuskan masalah yang hendak dicapai dan dijawab melalui permasalahan dan ditemukan. Mengingat tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, maka guru perlu memilih strategi pembelajaran sebaik mungkin untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dan salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode atau model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang belum memperhatikan penggunaan metode atau model pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar.

Bertolak dari informasi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry*. Kegiatan pembelajaran *inquiry* diawali dengan eksplorasi konsep, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasan sesuai dengan pengetahuan awal yang di miliki siswa. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk mencari sendiri jawaban permasalahan yang diberikan yang berhubungan dengan pengamatan dan pengalaman sendiri.

Metode *inquiry* berpotensi dalam meningkatkan intelek siswa melalui pembelajaran, melalui keterlibatan aktif dengan konsep untuk memiliki pengalaman dalam melakukan percobaan atau praktek dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Ciri khas pembelajaran *inquiry* adalah, membimbing, melatih dan membiasakan siswa terlibat secara mental dan fisik, selain terampil berpikir untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar pun dapat memuaskan.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan bahwa sebagian besar guru cenderung belum memperhatikan strategi yang disesuaikan dengan potensi / karakter yang dimiliki siswa. Dalam penyajian materi pelajaran. Masih menganut paham konvensional, pembelajaran hanya diartikan sebagai bantuan kepada siswa pada aspek intelektual dan keterampilan tertentu. Dalam pembelajaran seperti ini hanya mengutamakan pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses pembelajaran. Akibat dari kesalahan proses yang dilaksanakan, keberhasilan yang diharapkan namun

kegagalan yang ditemukan adanya pembelajaran satu arah, guru dianggap sebagai sumber belajar yang utama, belum terjadi komunikasi aktif dan kreatif. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar siswa belum bisa mencapai hasil yang maksimal. Demikian pula yang terjadi yang terjadi di kelas XI b SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan, rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran karena dalam kegiatan pembelajaran ada siswa yang hanya melamun, bercerita dengan teman sebangku tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa kurang memiliki rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat, Dalam proses pembelajaran siswa lebih memilih untuk memendam pendapatnya selama proses pembelajaran karena mereka kurang yakin atas jawaban atau pendapat mereka untuk dikemukakan dihadapan orang banyak atau teman teman sekelas, sehingga tujuan dari mata pelajaran IPS belum sebagaimana diharapkan. Hal ini terlihat bahwa dari jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 13 orang dan 14 orang perempuan, yang mendapat nilai 75 keatas (37,03%) 10 orang dan yang mendapat nilai 75 kebawah (62,97%) 17 orang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berusaha mencari solusi, melalui penelitian yang diformulasikan dalam judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Inquiry* Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas XI b SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

- 1) Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran,
- 2) Guru belum memperhatikan penggunaan metode atau model pembelajaran,
- 3) Siswa kurang memiliki rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan metode *inquiry* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI b di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas XI b. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka peneliti menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. dalam hal ini siswa di beri kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban permasalahan yang diberikan yang berhubungan dengan pengamatan sendiri, dioptimalkan penggunaannya sehingga pembelajaran yang dikaji dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* disusun melalui materi

ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

Penggunaan metode pembelajaran *Inquiry* ini melatih dan membiasakan siswa terlibat secara mental dan fisik, agar siswa terkesan lebih aktif dalam pembelajaran, Melatih untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri, selanjutnya guru melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa melalui instrumen tes.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *inquiry* sebagai berikut :

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran..

b. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengundang teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka teki tersebut karena masalah tersebut pasti ada jawabannya sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

d. Mengumpulkan Data

Aktivitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan

e. Menguji Hipotesis

Proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data

f. Merumuskan Kesimpulan.

Menyimpulkan atas apa yang sudah dibahas dan ditemukan terhadap suatu masalah .

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *inquiry* pada mata pelajaran IPS di kelas XI b SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti, dan sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.
- b. Selain itu dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS serta meningkatkan partisipasi atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan siswa berusaha memecahkan masalahnya sendiri guna meningkatkan hasil belajar melalui metode pembelajaran *inquiry*.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menumbuhkan semangat belajar tentang penggunaan metode mengajar yang tepat, dan sebagai masukan dalam menggunakan metode sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Dapat menerapkan metode *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, Sebagai informasi sehingga guru

dapat meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

- c. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran disekolah khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan Metode *inquiry*.
- d. Dapat dijadikan pedoman pengembangan wawasan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan mengajar dimasa akan datang khususnya pada mata pelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiyono (2002: 26) mengemukakan bahwa hasil belajar yaitu sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pengajaran dimana hasil belajar siswa ditandai dengan skala nilai.

Hasil belajar menurut Udin S. Winataputra (2007 : 110) merupakan, bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar, prestasi belajar adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan sesuatu kegiatan.

Sudjana (2008:22) juga mengatakan hasil belajar terbagi atas tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris.

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek,yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi.

3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.p

Dari ketiga ranah tersebut menjadi penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi dalam pengajaran.

Berbicara tentang keberhasilan pembelajaran Syaiful Bahri Djamarah (1996 : 23) mengenai hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Menurut Sudjana (1989:56) bahwa hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut :

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa motivasi intrinsik adalah semangat juang untuk belajar mengajar yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri.
- b. Menumbuhkan keyakinan akan kemampuan dirinya. Artinya dia tau kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia punya potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana harusnya.
- c. Hasil belajar yang tercapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama di ingatannya, membentuk perilaku, bermanfaatnya untuk

memperoleh aspek lain dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya.

- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif) yang mencakup ranah kognitif, (pengetahuan atau wawasan) afektif dan psikomotor.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau memilih hasil yang dicapainya maupun memilih dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dari usaha belajarnya.

Hasil belajar merupakan salah satu faktor penting untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam belajar yang berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dengan demikian hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam belajar memiliki pengalaman dalam bentuk penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, serta memiliki perubahan sikap dan keterampilan sebagai hasil dari usaha yang dilakukan.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dimiyanti dan Mudjiyono (2002) "Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal terdiri dari: sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil

belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial”.

Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang di kategori kedalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

2.1.2.1 Hakikat Metode Pembelajaran *inquiry*

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran *inquiry* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. (Trianto, 2008:135)

Menurut Sanjaya metode *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Pembelajaran *inquiry* dibangun dengan asumsi bahwa sejak lahir manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya

tersebut merupakan kodrat sejak ia lahir ke dunia, melalui indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra-indra yang lainnya. Keingintahuan manusia terus menerus berkembang hingga dewasa dengan menggunakan otak dan pikirannya. Pengetahuan yang dimilikinya akan menjadi bermakna manakala didasari oleh keingintahuan tersebut

Menurut Sumiati (2007:103) metode inkuiri artinya penyelidikan, dimana dengan melalui penyelidikan siswa dapat memperoleh suatu penemuan. Semua langkah yang ditempuh, dari mulai merumuskan masalah, hipotesis mengumpulkan data, menguji hipotesis dengan data dan menarik kesimpulan jelas untuk selalu menggunakan pendekatan ilmiah dan berfikir secara obyektif dalam memecahkan masalah.

Tujuan utama metode *inquiry* ialah mengembangkan kemampuan berpikir. Dengan demikian metode *inquiry* selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar (Wina Sanjaya, 2006). Sanjaya mengemukakan bahwa proses pembelajaran pada dasarnya adalah sebagai proses interaksi, baik interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan.

2.1.2.2 Karakteristik Metode Pembelajaran *Inquiry*

Metode Pembelajaran *inquiry* mempunyai tiga karakteristik, (Wina Sanjaya 2006:195), yaitu :

1. metode *inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.
3. Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian, peran utama guru dalam metode pembelajaran *inquiry* adalah : Pertama, Motivator. Memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir. Kedua, Fasilitator. Menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa. Ketiga, Penanya. Menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri sendiri. Keempat, Administrator. Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan didalam kelas. Kelima, Pengarah. Memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan. Keenam, Manajer. Mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas. Ketujuh, Rewarder. Memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat *inquiry* pada siswa, (Trianto, 2008:136).

Jadi Metode *Inquiry* adalah pelaksanaan belajar mengajar dengan cara siswa mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang sedang dipertanyakan oleh guru..

2.1.2.3 Langkah-Langkah Menggunakan Metode *Inquiry*

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan metode pembelajaran *inquiry* menurut Abdul Majid (2013: 224) sebagai berikut:

- g. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru megkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

h. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah melibatkan siswa pada suatu persoalan yang mengundang teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka teki tersebut karena masalah tersebut pasti ada jawabannya sehingga siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

i. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.

j. Mengumpulkan Data

Aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan

k. Menguji Hipotesis

Proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data

I. Merumuskan Kesimpulan.

Menyimpulkan atas apa yang sudah dibahas dan ditemukan terhadap suatu masalah

Jadi langkah yang digunakan dalam metode *inquiry* pada dasarnya melatih siswa untuk belajar bagaimana menemukan sendiri pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Juga melatih siswa memahami materi pelajaran dari pengalaman yang ditemukan melalui proses *inquiry* tersebut.

2.1.2.4 Kelebihan Metode *Inquiry*

Miftahul Huda, dalam bukunya model-model pengajaran (2013:143) kelebihan metode *inquiry* adalah:

1. Siswa ikut berpartisipasi secara aktif didalam kegiatan belajarnya, sebab metode inkuiri menekankan pada proses pengolahan informasi pada peserta didik. Siswa benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa mengalami sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut.
2. Metode ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu para siswa.
3. Dengan menemukan sendiri siswa merasa sangat puas dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsik siswa terpenuhi.

4. Guru tetap memiliki kontak pribadi.
5. Penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan.
6. Memberikan kesempatan pada siswa untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuan sendiri.
7. Memungkinkan bagi siswa untuk memperbaiki dan memperluas kemampuan intelektual secara mandiri.

2.1.2.5 Kelemahan Metode *Inquiry*

Adapun kelemahan menggunakan metode *inquiry* adalah sebagai berikut:

1. Sulit menerapkan metode ini karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan metode ceramah dan tanya jawab
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* lebih menekankan pada penguasaan kognitif dan mengabaikan aspek keterampilan, nilai dan sikap
3. Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya dapat dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi siswa kebingungan
4. Memerlukan sarana dan fasilitas

2.1.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun yang menjadi kajian yang relevan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1: kajian yang relevaan

No	Nama/Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	Vita Raihani Rajak, 2011	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Hubungan Antara Keadaan Awan dan Cuaca Melalui Metode Inkuiri di Kelas III SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango	Hasil belajar siswa, menggunakan metode <i>inquiry</i>	Dengan menggunakan metode <i>inquiry</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas III SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum berjumlah 9 orang dengan persentase 39,13% dengan daya serap 68,04%, Sedangkan pada siklus II terlihat peningkatan hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Pada hasil evaluasi siklus III diketahui siswa yang hasil belajarnya memenuhi kriteria ketuntasan minimum atau yang tuntas berjumlah 18 orang dengan persentase 78,26% dengan daya serap 80,21%.

2	Bahrudin Ardi, 2013	Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SDN 5 Mayonglor Kabupaten Jepara	Hasil belajar siswa, motode pembelajar an <i>inquiry</i>	Penerapan Metode Inkuiri dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SDN 5 Mayonglor Kabupaten Jepara. Dengan jumlah 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya ketuntasan individu siklus I 61,07, siklus II 75,09, siklus III 86,4. Juga mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal dalam pembelajaran IPA khususnya dalam pencapaian kompetensi dasar mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan yaitu dari siklus I 60.7%, siklus II 85%, siklus III 90%.
3	Ira Daniati, 2011	Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN 2 PROBOLINGG	Hasil belajar siswa, motode pembelajar an <i>inquiry</i>	Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus Berdasarkan pembahasan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar

		O		menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam secara arif. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat pada perubahan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 63% dengan nilai rata-rata 74,5 menjadi 88% dengan nilai rata-rata 84,8 pada siklus II.
--	--	---	--	---

Penelitian yang dilakukan oleh Vita Raihani Rajak (2011), Bahrudin Ardi (2013) dan Ira Daniati (2011) menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *inquiry*.

Dari hasil-hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tentunya dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

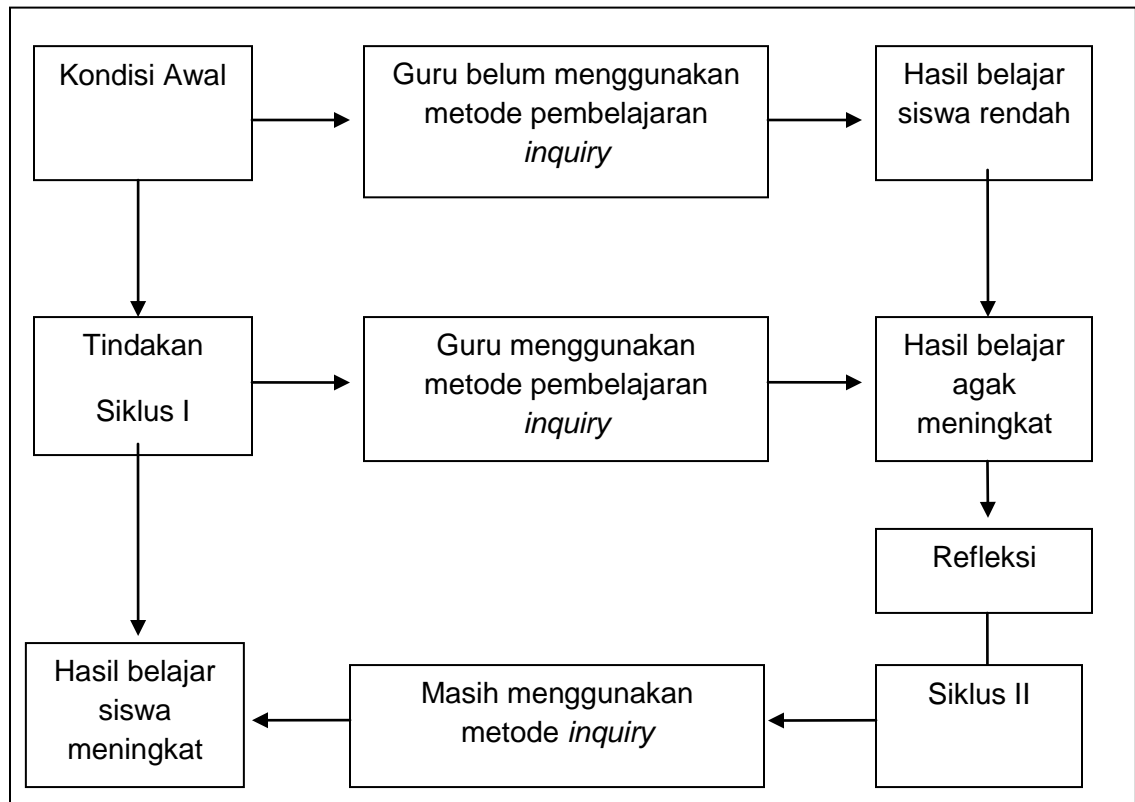
Adapun Dari ketiga penelitian diatas menunjukkan adanya persamaan atau perbedaan yang di lakukan oleh peneliti yaitu dari nama peneliti, tahun, Judul dan lokasi tempat penelitian. Adapun pada persamaannya yaitu menggunakan metode *inquiry*.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang di gunakan dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh penggunaan metode pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa yang ada di kelas XI b SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, dimana hasil belajar siswa sangat rendah sebelum menggunakan metode pembelajaran *inquiry*. Yaitu pada tahun 2014 yang memperoleh nilai ketuntasan sesuai standar KKM pada mata pelajaran IPS hanya dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 13 orang dan 14 orang perempuan. Siswa yang mendapat nilai 75 keatas (37,03%) 10 orang atau yang tuntas dan yang mendapat nilai 75 kebawah (62,97%) 17 orang (tidak tuntas).

Dalam penelitian ini alasan penggunaan metode *inquiry* adalah untuk memberi kesempatan kepada peserta didik menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan melalui individu maupun kerja kelompok sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Selain itu, dengan penggunaan metode *inquiry* ini diharapkan pembelajaran IPS yang dilaksanakan akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai tujuan yang diinginkan.

Uraian diatas dapat digambarkan melalui kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini berbunyi: " jika digunakan Metode Pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran IPS di kelas XI b SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, maka hasil belajar siswa akan meningkat dari 37,03% menjadi 75% ".

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Seting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Telaga Biru, dengan jumlah siswa sebagai objek penelitiannya yaitu 27 orang terdiri dari siswa laki-laki 13 orang dan 14 orang perempuan, alasan memilih lokasi di SMA Negeri 1 Telaga Biru karena sekolah tersebut merupakan lokasi PPL-II dari peneliti.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April, mulai dengan penyusunan proposal pada bulan Desember 2014, bimbingan proposal pada bulan Januari sampai februari 2015, ujian Proposal dilaksanakan pada minggu pertama bulan Maret 2015 dan dilanjutkan dengan revisi proposal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian	Waktu Pelaksanaan Tahun 2014-2015																							
		Desem ber				Janua ri				Febru ari				Mare t				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Penelitian Pendahuluan	■	■	■																					
2	Menyusun Proposal dan Bimbingan				■	■	■	■	■	■	■	■													
3	Ujian Proposal												■												
4	Revisi Proposal												■	■											
5	Pelaksanaan Penelitian																■	■	■	■	■	■	■	■	
6	Ujian Skripsi dan perbaikan																							■	

3.3 Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini terdiri dari variabel input, variabel proses, dan variabel output. Variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.:

- 1) Variabel input berupa siswa kelas XI b SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang menjadi objek penelitian, guru mata pelajaran

IPS, sarana yang mendukung proses pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekitar sekolah.

- 2) Variabel proses dalam penelitian ini adalah menyangkut penerapan Metode Pembelajaran *inquiry* yang diukur dari daya atau kemampuan guru membimbing siswa dalam mengelola pembelajaran dikelas.
- 3) Variabel output yang diharapkan adalah hasil belajar siswa XI b SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, khususnya mata pelajaran IPS yang diukur dari peningkatan kualitas pembelajaran.

3.4 Prosedur Penelitian

Setelah semua prosedur penelitian ini dilaksanakan, maka PTK ini dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar berdasarkan program dan perencanaan pengajaran dengan yaitu:

3.3.1 Tahap Persiapan

Penelitian ini dilakukan melalui persiapan-persiapan sebagai tahap awal kegiatan, yaitu:

1. Menghubungi kepala sekolah, guna memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian, sekaligus melakukan konsultasi dengan guru yang akan menjadi mitra kerja.
2. Mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilakukan bersama di sekolah dengan guru mitra.

3. Menetapkan waktu pelaksanaan.
4. Menyusun desain pembelajaran yang akan diajukan sebagai acuan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan prosedur menggunakan metode *inquiry*.
5. Merancang alat evaluasi untuk melihat penguasaan materi yang diajarkan
6. Menyusun RPP
7. Menyusun Lembar observasi siswa dan guru.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai. Pelaksanaan tindakan dapat diuraikan dengan langkah-langkah yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yaitu:

- a. Kegiatan Awal
 - a. Mengajak peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan berdoa sesuai agama dan keyakinan masing-masing
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa sebagai bentuk kedisiplinan
 - c. Apersepsi
 - d. Menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru megkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

b. Merumuskan Masalah

Guru membentuk siswa menjadi 5-6 kelompok Kemudian masing-masing kelompok diberikan tugas yang harus dikerjakan

Merumuskan Hipotesis

siswa dalam kelompok mengembangkan hipotesis terhadap suatu masalah atau tugas yang sedang dikaji

c. Mengumpulkan Data

siswa dalam kelompok menjaring informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan

d. Menguji Hipotesis

e. Masing-masing kelompok menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data

f. Merumuskan Kesimpulan.

Masing-masing kelompok Merumuskan kesimpulan atas temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis

g. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dan kelompok lain menanggapi.

c. Kegiatan Akhir

- a. Guru menyimpulkan materi
- b. Guru memberikan evaluasi
- c. Guru Menutup kegiatan pembelajaran

3.3.3 Observasi / Evaluasi

Kegiatan observasi merupakan upaya untuk merekam semua peristiwa dan kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan observasi yakni memberi pesan dan kesan, pendapat

atau pandangan/penafsiran terhadap proses belajar dengan menggunakan lembar observasi.

3.3.4 Analisis dan Refleksi

Analisis data merupakan hal terpenting dalam penelitian tindakan kelas. Analisis dilakukan secara kualitatif dan memperhatikan data yang diperoleh di lapangan. Sedangkan refleksi dilakukan melalui diskusi dengan guru pengamat dan dimaksudkan untuk melihat apakah tindakan itu telah mencapai indikator keberhasilan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan beberapa instrumen pengumpul data yang terdiri dari:

1) Observasi.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting yang terjadi pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2) Wawancara.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan guru maupun siswa dengan siswa di kelas.

3) Tes.

Pemberian tes merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil lembar kerja siswa.

4) Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil hasil gambar di kelas pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan berkesinambungan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Data yang dianalisis berupa data hasil observasi kegiatan guru dan keaktifan siswa serta data hasil belajar siswa.

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus:

$$\begin{array}{lcl}
 \text{Nilai 75 ke atas} & = & \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 \text{Nilai rata-rata kelas} & = & \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\% \\
 \text{Rata-rata daya serap} & = & \frac{\text{Jumlah skor tercapai}}{\text{Jumlah skor tetap}} \times 100\%
 \end{array}$$

3.7 Indikator Kinerja

Penelitian tindakan ini di katakan berhasil jika mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari 10 siswa (37,03%) meningkat menjadi 75% siswa telah mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPS, yaitu 75.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas XI b, dengan materi pembelajaran yaitu Ketenagakerjaan. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

4.1.1 pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan melakukan beberapa persiapan antara lain sebagai berikut: .

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Penyusunan instrumen penilaian berupa lembar observasi bertujuan untuk mengamati Kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.
3. Menyiapkan alat tes formatif tindakan 1 untuk mengetahui kemampuan siswa untuk mempelajari materi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dengan langkah-langkah menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dengan hasil yang ingin dicapai untuk mendapatkan data penelitian tentang hasil belajar siswa, dengan acuan bahan ajaran yaitu 75%.

Secara umum bentuk tindakan yang dikenakan dalam proses pembelajaran ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dengan sasaran siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pemberian tindakan tersebut adalah:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru megkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

b. Merumuskan Masalah

Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok Kemudian masing-masing kelompok diberikan tugas yang harus dikerjakan

c. Merumuskan Hipotesis

Guru membimbing siswa dalam mengembangkan hipotesis terhadap suatu tugas yang akan di kerjakan

d. Mengumpulkan Data

Guru membimbing siswa dalam menjaring informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan

e. Menguji Hipotesis

guru membimbing siswa menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data

f. Merumuskan Kesimpulan.

Guru membimbing siswa dalam Merumuskan kesimpulan atas temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis

g. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi

c. Pengamatan dan Evaluasi Siklus I

Pada tahap ini pengamatan dilaksanakan oleh guru berlatar belakang pendidikan IPS (guru mata pelajaran IPS). Seorang guru pengamat (observer) bertugas mengamati kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh

guru peneliti dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai metode pembelajaran *inquiry* serta mengamati kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh siswa terkait dengan penerapan metode pembelajaran *inquiry* pada materi yang diajarkan.

Pengamat mengamati perlakuan dan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* serta mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan metode pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *inquiry* pada pembahasan materi Ketenagakerjaan, mencermati aktifitas siswa dengan panduan lembar observasi kegiatan siswa dan mengamati kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dengan panduan lembar observasi kegiatan guru. Data pengumpulannya yaitu :

1. Hasil pengamatan Kegiatan Guru

Berdasarkan dari 14 aspek yang dinilai yaitu 3 aspek atau 21,42% kriteria yang (SB) dan kriteria (B), 8 aspek atau 57,16% pada kriteria (C), 3 aspek atau 21,42% .

Tabel 4.1 Hasil pengamatan kegiatan guru siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah aspek	Presentasi %
1	Baik sekali	3 Aspek	21,42%
2	Baik	8 Aspek	57,16%
3	Cukup	3 Aspek	21,42%
4	Kurang	- Aspek	0%
jumlah		14 Aspek	100%

Dari tabel hasil pengamatan kegiatan guru diatas yang memperoleh kegiatan baik sekali 3 aspek yang terdiri dari Guru mengawali pertemuan dengan salam, Menginstruksikan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, kriteria Baik 8 aspek yang terdiri dari guru mengabsensi kehadiran siswa, apersepsi, guru mulai menyampaikan materi yang akan diajarkan, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok Kemudian masing-masing kelompok diberikan tugas yang harus dikerjakan, guru membimbing siswa dalam Merumuskan kesimpulan atas temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis, guru membimbing diskusi kelompok, membuat kesimpulan, menutup pelajaran.

2. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Dari 7 aspek yang dinilai kriteria (B), 5 aspek atau 71,43%, dan kriteria (C), 2 aspek atau 28,57%

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah aspek	Persentasi %
1	Sangat Baik	- Aspek	0 %
2	Baik	5 Aspek	71,43 %
3	Cukup	2 Aspek	28,57 %
4	Kurang	- Aspek	0%
5	Sangat Kurang	-Aspek	0%
Jumlah		7 Aspek	100%

Dari tabel hasil pengamatan siswa diatas yang memperoleh kriteria baik 5 aspek yang terdiri dari Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, Siswa memperhatikan penjelasan dari guru, Keaktifan siswa dalam kerja kelompok, Membuat kesimpulan materi pembelajaran, Menyampaikan hasil diskusi kelompok, kriteria cukup 2 aspek yang terdiri Keaktifan siswa dalam bertanya, Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.

3. Hasil Belajar siswa tindakan siklus 1

Untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilaksanakan dalam hal ini penguasaan pada mata pelajaran IPS khususnya materi Ketenagakerjaan,

maka diadakan penilaian tertulis dengan memberikan evaluasi berbentuk essay. Siklus 1 dari 27 orang siswa yang dikenai tindakan. Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 75 adalah 14 orang atau 51,86%. Siswa yang memperoleh nilai 75 keatas yaitu 13 orang atau 48,14 % untuk lebih jelas dapat dilihat pada hasil belajar siswa berikut:

Tabel 4.3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Persentase %	Ket.
75 keatas	13 siswa	48,14%	Tuntas
75 kebawah	14 siswa	51,86%	Tidak Tuntas
Jumlah	27 siswa	100%	

d. Analisis Refleksi Tindakan Siklus 1

Analisis dan Refleksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan baik oleh peneliti maupun pengamat mulai dari awal kegiatan sampai pada akhir siklus dengan tujuan untuk mendapat gambaran umum sejauh mana tindakan yang telah dilakukan dipengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Refleksi dimaksudkan untuk mengetahui dengan jelas apakah tindakan kelas dalam hal ini menerapkan metode pembelajaran *inquiry* telah dilaksanakan sesuai dengan rencana serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ketenagakerjaan.

Dari refleksi yang dilakukan melalui diskusi tersebut serta memperhatikan data hasil pengamatan dan hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa tindakan kelas yang dilakukan pada pembelajaran siklus I belum terlaksana secara optimal, sehingga belum tercapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Menyangkut kegiatan guru melaksanakan pembelajaran masih terdapat beberapa aspek belum optimal dan hanya memperoleh nilai pengamatan dengan kriteria cukup menyangkut aktivitas siswa terhadap beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara optimal oleh siswa sedangkan menyangkut capaian hasil belajar siswa hanya 13 dari 27 siswa atau 48,14% yang dinyatakan tuntas belajar.

Berdasarkan kegiatan refleksi dapat diketahui beberapa aspek kegiatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *inquiry* yang dipandang belum optimal antara lain :

- a. Guru belum membimbing siswa dalam mengembangkan hipotesis terhadap masalah yang sedang dikaji.

Memotivasi siswa dengan memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berfikir dalam mengembangkan hipotesis terhadap suatu masalah yang sedang dikaji

- b. Guru belum membimbing siswa dalam menjangring informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan

Memfasilitator dengan menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam berfikir siswa dalam menjanging informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

- c. Guru belum membimbing siswa menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data

Menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri siswa dalam menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data

Selain itu menyangkut aktivitas siswa dalam siklus I masih terdapat beberapa aspek yang belum optimal :

- a. Keaktifan siswa dalam bertanya
- b. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan

Sehingga peneliti dan pengamat bersepakat untuk melakukan tindakan kembali pada siklus selanjutnya

4.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama dari penelitian tindakan kelas ini yang diperhatikan pada siklus kedua yaitu:

Siklus kedua penelitian tindakan kelas ini berlangsung selama dua kali tatap muka berlangsung dikelas XI b. Akhir siklus kedua penelitian ini ditandai dengan pelaksanaan evaluasi untuk menguji dan mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan atau yang diajarkan yaitu mengenai materi Ketenagakerjaan, adapun langkah-langkah yaitu:

a. Perencanaan Siklus II

seperti pada siklus I, tahapan perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Penyusunan instrumen penilaian berupa lembar observasi bertujuan untuk mengamati Kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran.
- c) Menyiapkan alat tes formatif tindakan 2 untuk mengetahui kemampuan siswa untuk mempelajari materi.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Adapun yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan pada siklus kedua ini untuk memperbaiki siklus pertama dimulai dengan

memperbaiki tindakan-tindakan yang masih kurang efektif penerapannya pada siklus pertama seperti yang terungkap direfleksi siklus pertama penelitian tindakan kelas diantaranya yaitu :

- a. Guru belum membimbing siswa dalam mengembangkan hipotesis terhadap masalah yang sedang dikaji

Memotivasi siswa dengan memberi rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berfikir dalam mengembangkan hipotesis terhadap suatu masalah yang sedang dikaji

- b. Guru belum membimbing siswa dalam menjaring informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan

Memfasilitator dengan menunjukan jalan keluar jika ada hambatan dalam berfikir siswa dalam menjaring informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

- c. Guru belum membimbing siswa menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data

Menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberi keyakinan pada diri siswa dalam menentukan jawaban

yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data

d. Pengamatan dan Evaluasi Siklus II

Pada proses pembelajaran siklus kedua penelitian tindakan kelas ini, peneliti ditemani oleh seorang guru mitra sebagai pengamat (observer) bertugas mengamati kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sesuai dengan metode pembelajaran *inquiry*, dan mengamati kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh siswa terkait pada penerapan metode pembelajaran *inquiry* pada proses pembelajaran.

Pengamat mengamati dan perlakuan tindakan yang dilaksanakan oleh guru peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* di pandu dengan lembar observasi kegiatan siswa dan lembar observasi kegiatan guru yang dilaksanakan sesuai metode pembelajaran *inquiry*. Data pengumpulannya yaitu:

1. Lembar Pengamatan Kegiatan Guru siklus II

Berdasarkan dari 14 aspek yang dinilai yaitu 12 aspek atau 85,72% yaitu pada kriteria yang sangat baik (SB) dan kriteria baik (B) 2 aspek yaitu 14,28%

Tabel 4.4 Hasil pengamatan kegiatan guru siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah aspek	Persentasi %
1	Baik sekali	12 Aspek	85,72%
2	Baik	2 Aspek	14,28%
3	Cukup	- Aspek	0%
4	Kurang	-Aspek	0%
5	Sangat Kurang	-Aspek	0%
jumlah		14 Aspek	100%

Dari tabel hasil pengamatan kegiatan guru diatas yang memperoleh kriteria sangat baik 12 aspek yang terdiri dari guru mengawali pertemuan dengan salam, guru mengabsensi kehadiran siswa, menginstruksikan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, apersepsi, guru mulai menyampaikan materi yang akan diajarkan, guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok Kemudian masing-masing kelompok diberikan tugas yang harus dikerjakan, guru membimbing siswa menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, guru membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan atas temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis, guru membimbing diskusi kelompok, membuat kesimpulan, menutup pelajaran, kriteria Baik 2 aspek yang terdiri dari guru membimbing siswa dalam mengembangkan hipotesis terhadap suatu

masalah atau tugas yang sedang dikaji, guru membimbing siswa dalam menjangkau informasi untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

2. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Dari 7 aspek yang dinilai kriteria sangat baik (SB) 5 aspek atau 71,43% dan kriteria baik (B) 2 aspek atau 28,57%.

Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah aspek	Persentasi %
1	Sangat Baik	5 Aspek	71,43%
2	Baik	2 Aspek	28,57%
3	Cukup	-Aspek	0%
4	Kurang	-Aspek	0%
5	Sangat Kurang	-Aspek	0%
jumlah		7 Aspek	100%

Dari tabel hasil pengamatan kegiatan siswa diatas yang memperoleh kriteria sangat baik 5 aspek yang terdiri dari Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, Siswa memperhatikan penjelasan dari guru, Keaktifan siswa dalam kerja kelompok, Membuat kesimpulan materi pembelajaran, Menyampaikan hasil diskusi kelompok, kriteria Baik 2

aspek yaitu, Keaktifan siswa dalam bertanya, Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.

3. Hasil belajar siswa tindakan siklus II

Untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilaksanakan dalam hal ini penguasaan pada mata pelajaran IPS, maka diadakan evaluasi pada pertemuan kedua pada pembelajaran siklus II, dengan memberikan tes berbentuk essey dapat dilihat pada lampiran. Siklus 2 dari 27 orang siswa yang dikenai tindakan, ada 23 atau 85,18 % orang yang memperoleh nilai 75 keatas dan 4 orang atau 14,82% yang memperoleh nilai 75 kebawah yaitu :

Tabel 4.6. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Nilai	Jumlah siswa	Persentase %	Ket.
75 keatas	23 siswa	85,18%	Tuntas
75 kebawah	4 siswa	14,82%	Tidak tuntas
jumlah	27 siswa	100%	

d. Analisis Refleksi Tindakan Siklus II

Analisis dan Refleksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan baik oleh peneliti maupun pengamat mulai dari awal kegiatan sampai pada akhir siklus dengan tujuan untuk mendapat gambaran umum apakah tindakan yang dilakukan memepengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan aspek-aspek kegiatan belajar mengajar ada 14 aspek atau 100% kriteria sangat baik (SB) dan kriteria baik (B). Hasil

belajar siswa 7 aspek atau 100% yang kriteria sangat baik (SB) dan kriteria baik (B), dan hasil evaluasi yaitu yang mendapat nilai 75 keatas ada 23 orang atau 85,18%, dan nilai dibawah dari 75 ada 4 orang atau 14,82%.

Ditinjau dari hasil refleksi maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa yang dilakukan telah berhasil, sehingga peneliti dan pengamat bersepakat untuk tidak melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

4.2 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ketenagakerjaan dalam hal ini siswa diminta mengerjakan tugas yang diberikan secara berkelompok dan mengerjakan tugas yang diberikan, dimulai dari merumuskan masalah sampai dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara pembelajaran dimana siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang siswa yang secara heterogen. Dalam metode pembelajaran *inquiry* ini, selain mempersiapkan perangkat pembelajaran peneliti juga mempersiapkan

lembar observasi untuk kegiatan guru maupun kegiatan siswa. Dengan maksud agar mudah memperoleh informasi tentang sejauh mana kegiatan siswa maupun kegiatan guru dalam pelaksanaan penelitian, karena aspek-aspek dalam observasi berpengaruh dalam pelaksanaan tindakan kelas dan hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui apakah tindakan ini telah berhasil atau perlu diadakan tindakan selanjutnya.

Hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus 1 menunjukkan bahwa dari 27 orang siswa yang dikenai tindakan terdapat 13 orang siswa (48,14%) memperoleh nilai di atas 75 keatas dan 14 orang siswa (51,86%) memperoleh nilai kurang dari 75 dengan nilai rata-rata 67,29% hasil ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Rendahnya capaian pada siklus ini disebabkan dari berbagai faktor yang belum optimal yang diterapkan oleh guru seperti siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru ada 14 aspek yang diamati, terdapat 3 aspek (21,42%) kriteria baik sekali, 8 aspek (57,16) kriteria baik, kriteria cukup 3 aspek (21,42%), Sedangkan aktivitas siswa dari 7 aspek yang dinilai terdapat 5 aspek(71,43%) kriteria baik, 2 aspek (28,57%) cukup. Berbagai kekurangan yang terdapat pada siklus I selanjutnya disempurnakan pada siklus II, pada hasil pengamatan siklus II menunjukkan bahwa dari pengamatan kegiatan guru dari dari 14 aspek yang

diamati, terdapat 12 aspek (85,72%) kriteria baik sekali, 2 aspek (14,28%) kriteria baik, selanjutnya aktivitas siswa 7 aspek yang diamati terdapat 5 aspek (71,43%) kriteria baik sekali, 2 aspek (28,57%) kriteria baik, berdasarkan hasil evaluasi siklus II yang dilakukan pada akhir pembelajaran menunjukkan bahwa dari 27 orang siswa yang dikenakan tindakan mencapai ketuntasan adalah 23 orang (85,18%) dgn nilai 75 keatas dan 4 orang (14,82%) dengan nilai kurang dari 75. Dari 27 orang siswa 23 orang (85,18%) yang mencapai ketuntasan, dan 4 orang (14,82%) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan ini dikarenakan siswa tersebut jarang masuk kelas, untuk itu peneliti memberikan remedial dan memberikan tugas yang ada kaitannya dengan materi pelajaran kepada 4 orang siswa tersebut.

Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat bahwa melalui metode pembelajaran *inquiry*, dimana Pada proses pembelajaran lebih di dominasi oleh siswa, sehingga siswa lebih aktif dalam belajar karena atas penemuannya mereka lebih merasa puas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumiati (2007:103) metode inkuiri artinya penyelidikan, dimana dengan melalui penyelidikan siswa dapat memperoleh suatu penemuan. Semua langkah yang ditempuh, dari mulai merumuskan masalah, hipotesis mengumpulkan data, menguji hipotesis dengan data dan menarik kesimpulan jelas untuk selalu menggunakan pendekatan ilmiah dan berfikir secara obyektif dalam memecahkan masalah.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, sehingga hipotesis yang berbunyi jika digunakan metode pembelajaran inquiry pada mata pelajaran IPS di kelas XI b SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten gorontalo, maka hasil belajar siswa akan meningkat dan dinyatakan dapat diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan dari penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas XI b SMA Negeri 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum berjumlah 13 orang yaitu 48,14% dengan dengan daya serap 67,29%, Sedangkan pada siklus II terlihat peningkatan hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Pada hasil evaluasi siklus II diketahui siswa yang hasil belajarnya memenuhi kriteria ketuntasan minimum atau yang tuntas berjumlah 23 orang atau 85,18% dengan daya serap 80,44%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *inquiry* hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Hal tersebut

disebabkan oleh karena secara riil melalui penelitian tindakan kelas ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dalam proses pembelajaran setiap guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran ini.
3. Sebagai bahan rujukan, guru dapat menggunakan metode ini di karenakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. karena dari hasil penelitian terbukti bahwa metode pembelajaran *inquiry* dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah siswa yang terdapat nilai dengan kategori tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja
RosdaKarya
- Bahrudin, Ardi. 2013. *“Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan
Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SDN 5 Mayonglor
Kabupaten Jepara*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Dimiyanti dan Mudjiyono, 2002. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Rineke
cipta
- Ira Daniati. 2011. *Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN 2 PROBOLINGGO*. Skripsi.
Universitas Negeri Malang. Malang
- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung :
Sinar Baru
- Sumiati, Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung:CV Wacana Prima

Syaiful Bahri Djamarah. 1996. *Psikolog Belajar*. Bandung : Rineka Cipta

Trianto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*

Udin S. Winataputra dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Vita Raihani Rajak, 2011/2012. *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Materi Hubungan Antara Keadaan Awan dan Cuaca Melalui Metode Inkuiri di Kelas III SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.